

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uji kompetensi ialah sesuatu proses buat mengukur pengetahuan, keahlian serta perilaku cocok standar profesi. Berdasarkan laporan keanggotaan yang tercatat dalam system informasi organisasi profesi perawat Indonesia yaitu PPNI, jumlah perawat yang terdaftar sampai bulan April 2017 adalah sebanyak 359.339 orang perawat, yang terdiri dari 29% (103.013) perawat laki-laki dan 71%(256.326) perawat perempuan. Total jumlah perawat Indonesia yang diperoleh PPNI adalah jumlah individu yang mendaftarkan diri untuk keanggotaan PPNI sebagai salah satu syarat mengikuti uji kompetensi memperoleh surat tanda registrasi.

Saat ini jumlah institusi pendidikan Keperawatan sangat banyak di Indonesia, proses pendidikan keperawatan pula berjalan sangat bermacam-macam serta system kendali kualitas proses penyelenggaraan pendidikan belum berjalan seluruhnya, sehingga kualitas ataupun kompetensi lulusan sangat bermacam-macam(Masfuri, et al, 2012: 2). Besarnya alterasi kualitas pendidikan keperawatan serta kesehatan alterasi ini sangat nampak pada pelaksanaan uji kompetensi nasional yang dilakukan oleh KNUKP PPNI 2008 (Masfuri, et al, 2012 : 2)

Sejalan dengan usaha PPNI, menteri kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Permenkes/ 1796/ Menkes/ per/ VIII/ 2011 Pasal 2 mengenai registrasi tenaga kesehatan pengganti Kemenkes no 161 2010 dimana dalam

peraturan tersebut, kelulusan uji kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi ataupun STR yang ialah ketentuan untuk tenaga kesehatan, termasuk perawat agar teregistrasi dan diperkenankan melaksanakan praktik / pekerjaan profesinya dinegara Indonesia.

Dengan beredarnya surat dari Permenkes tersebut sebagai mahasiswa yang mendapatkan informasi akan mengikuti ujikom tidak terlepas dari perasaan cemas. Sebelum tenaga kesehatan teregistrasi tenaga kesehatan wajib mengikuti uji kompetensi, materi uji kompetensi disusun mengacu kepada standar kompetensi yang tercantum dalam standar profesi. Materi uji kompetensi dikembangkan dan disusun oleh divisi standarisasi MTKI berkoordinasi dengan Dirjen DIKTI Kementrian Pendidikan Nasional dan LPUK serta Tim Ad-hock di MTKI yang berasal dari masing- masing organisasi profesi (Kemenkes RI, 2010: 16).

Uji kompetensi nasional dapat dijadikan sebagai jaminan mutu pendidikan. Penerapan uji kompetensi menjadi perhatian tertentu disebabkan apabila tidak lulus ujikom maka mahasiswa tidak bisa mengikuti wisuda serta tidak teregistrasi sebagai calon perawat diwilayah Indonesia, hal ini menjadi suatu fenomena yang bisa menimbulkan perasaan takut, khawatir, cemas, tegang serta adanya tekanan dari dalam diri mahasiswa. Dalam pendidikan, kecemasan sering dialami oleh mahasiswa dalam menghadapi ujian, Selain itu kecemasan mahasiswa disebabkan beberapa faktor yaitu akademik, faktor kognitif, dan faktor individu (Sears, Othman, & Mahoney, 2015)

Di kutip dari hasil penelitian yang dilakukan Tri Yuniarti¹ , Rina Tri Handayani¹ , Annisa Andriyani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa tingkat 3 Prodi Perawat yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 orang (5,1%), kecemasan ringan sebanyak 49 orang (62,8%), kecemasan sedang sebanyak 11 orang (14,1%) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 14 orang (17,9) (Tri Yuniarti, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan *Devi Novita Damanik, Mona Hastuti* Hasil Penelitian menunjukan kecemasan ringan (29,41%), kecemasan sedang (58,82%) dan kecemasan berat (11,76%) dan didukung oleh respon afektif, kognitif, fisiologi dan perilaku yang muncul (Devi Novita Damanik, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan Anggraeni 48% mahasiswa berada pada kategori tingkat kecemasan ringan didukung oleh 4 respon, yaitu respon kognitif, afektif, fisiologi dan perilaku. Sisanya hampir setengah mahasiswa 44,0% tidak mengalami kecemasan, sebagai kecil dari mahasiswa 8,0% mengalami tingkat kecemasan sedang dan 0% mahasiswa yang mengalami tingkat kecemasan berat. (Anggraeni, 2015)

Berdasarkan laporan dari hasil ukom DIII Keperawatan dan Ners Oktober 2018 bahwa uji kompetensi DIII Keperawatan di periode Oktober 2018 mengalami peningkatan yang drastis dari periode sebelumnya yaitu bulan Juli 2018 sebesar 78,43% perseta dari DIII Lulus Ukom, sementara pada periode bulan Juli 2018 yaitu 33,29% sehingga dapat disimpulkan bahwa menjadi peningkatan yang tinggi sebesar 45,14%.

Universitas Bhakti Kencana Bandung merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di kota Bandung yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.754, Cipadung Kidul, Panyileukan, Kota Bandung, dengan berbagai macam Fakultas Kesehatan, dan didalamnya terdapat salah satu program studi DIII Keperawatan, yang pada saat ini adanya penggabungan 2 institusi antara Akper Bhakti Kencana Bandung dan Stikes Bhakti Kencana Bandung yang kini menjadi Universitas Bhakti Kencana Bandung. Berdasarkan hasil dari data laporan tahun 2019 mahasiswa yang lulus uji kompetensi sebanyak 97,3%.

Selain itu pada saat penulis melakukan studi pendahuluan di Universitas Bhakti Kencana Bandung pada tanggal 15 April 2020 terhadap 15 orang mahasiswa. Penulis juga mewawancarai dan didapatkan hasil 3 orang mahasiswa tidak mengalami kecemasan dan 12 orang mahasiswa mengalami kecemasan mengatakan cemas, tidak bisa istirahat tenang, gelisah, terbangun malah hari, dan lesu.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa DIII Keperawatan dalam Menghadapi Ujikom di Universitas Bhakti Kencana Bandung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa DIII Keperawatan dalam Menghadapi Ujikom Universitas Bhakti Kencana Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa DIII Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi Berbasis Komputer Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus untuk:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan ringan Mahasiswa DIII Keperawatan dalam Menghadapi Ujikom Universitas Bhakti Kencana Bandung
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan sedang Mahasiswa DIII Keperawatan dalam Menghadapi Ujikom Universitas Bhakti Kencana Bandung
3. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan berat Mahasiswa DIII Keperawatan dalam Menghadapi Ujikom Universitas Bhakti Kencana Bandung
4. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan panik Mahasiswa DIII Keperawatan dalam Menghadapi Ujikom Universitas Bhakti Kencana Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya konsep atau teori yang menyongkong perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Keperawatan Jiwa, juga dapat digunakan

sebagai sumber informasi dan masukan bagi pendidik, dan mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa DIII Keperawatan dalam menghadapi ujikom Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa DIII Keperawatan dalam menghadapi ujikom.

2. bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dan sumber informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat kecemasan mahasiswa Keperawatan.

3. bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi yang bermanfaat dan literature kepustakaan mahasiswa dan dosen tentang tingkat kecemasan mahasiswa DIII Keperawatan dalam menghadapi uji.